

Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukoharjo Knowledge And Attitudes Related To Behavior Of Covid-19 Prevention In Families Of Advanced Age In The Sukoharjo District Region

Tutik Yuliyanti¹

¹Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia, Sukoharjo

tutikpoltekbm@gmail.com

Abstract: *The widespread spread of Covid-19 in families requires prevention efforts. Good knowledge and attitudes about preventing the transmission of Covid-19 will be able to show health care behavior in order to maintain health status, especially the elderly who are at risk of comorbidities. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes with Covid-19 prevention behavior in elderly families in the Sukoharjo district. This type of descriptive correlative research uses a cross sectional research design. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 37 elderly families who have a risk of comorbidities. The data analysis technique used was the Kendall's Tau correlation test. Results: There is a significant relationship between knowledge and Covid-19 prevention behavior in elderly families with a correlation coefficient of 0.384 p value: 0.003. There is a significant relationship between attitudes and Covid-19 prevention behavior in elderly families with a correlation coefficient of 0.5999 nial p: 0.000. Conclusion: Good knowledge and attitudes have a relationship with Covid-19 prevention behavior in elderly families..*

Keywords: covid-19, knowledge, attitude, behavior, family.

Abstrak: Meluasnya penyebaran Covid-19 pada keluarga memerlukan upaya pencegahan. Pengetahuan dan sikap yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19 akan dapat menunjukkan perilaku pemeliharaan kesehatan guna mempertahankan status kesehatan terutama usia lanjut yang memiliki resiko penyakit penyerta. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga lanjut usia di wilayah Kecamatan Sukoharjo. Jenis penelitian deskriptif korelatif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dan sampel 37 keluarga dengan usia lanjut yang memiliki resiko penyakit penyerta. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji korelasi Kendall's Tau*. Hasil : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga usia lanjut dengan koefisien korelasi sebesar 0,384 nilai p: 0,003. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga usia lanjut dengan koefisien korelasi sebesar 0,5999 nial p: 0,000.

Simpulan : Pengetahuan dan sikap yang baik memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga yang mempunyai usia lanjut.

Kata Kunci : covid-19, pengetahuan, sikap ,perilaku, keluarga.

I. PENDAHULUAN

Meluasnya penyebaran COVID-19 ke berbagai negara dengan resiko penyebaran ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan menyebar ke beberapa negara dalam waktu singkat. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020, sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) yang tersebar di 34 provinsi. Kasus yang paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak 81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah dan 5% kritis (Wu Z dan McGoogan Jm, 2020). Orang dengan usia lanjut atau yang memiliki penyakit bawaan diketahui lebih beresiko untuk mengalami penyakit yang lebih parah. Usia lanjut diduga berhubungan dengan tingkat kematian. CDC China melaporkann bahwa CFR pada pasien dengan usia > 80 tahun adalah 14,8% sementara CFR keseluruhan hanya 2,3%. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian di Italia dimana CFR pada usia>80 tahun adalah 20,2% sementara CFR keseluruhan adalah 7,2% (Onder G, Rezza G, Brusaferrro S, 2020). Tingkat kematian

juga dipengaruhi oleh adanya penyakit bawaan pada pasien, 10,5% pada pasien kardiovaskuler, 7,3% pada pasien diabetes, 6,3% pada pasien penyakit pernapasan kronis, 6% pada pasien dengan hipertensi dan 5,6% pada pasien dengan kanker. Data COVID-19 di Kabupaten Sukoharjo sampai tanggal 19 Juli 2020 didapatkan Orang Tanpa Gejala/OTG 1170, Orang Dalam Pemantauan/ODP 749: 91,32% selesai pemantauan 14 hari, 6,54% isolasi mandiri, 1,46% rawat inap, 0,66% meninggal, Pasien Dalam Pengawasan/PDP 30: 66,66% rawat inap, 13,33% isolasi mandiri, 20% meninggal, Positif Covid-19 173: 46,24% sembuh, 33,52% isolasi mandiri, 14,45% dirawat, 5,78% meninggal (Kab.Sukoharjo,2020).

Hingga saat ini belum ada vaksin dan obat yang spesifik untuk mencegah atau mengobati COVID-19, pengobatan ditujukan sebagai terapi simptomatis dan suportif. Hal ini memerlukan strategi penanggulangan dalam memperlambat dan menghentikan penularan dan menunda penyebaran penularan, serta upaya pencegahan penularan kasus baru dalam adaptasi kebiasaan baru dengan pelaksanaan protocol kesehatan. Hasil penelusuran kontak erat di masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan, kontak dapat terjadi pada keluarga atau rumah tangga. Pelacakan kontak erat yang baik menjadi kunci utama dalam memutus rantai transmisi COVID-19, pelibatan masyarakat dan keluarga sekaligus untuk memastikan tidak adanya stigma yang muncul pada orang yang masuk kategori kontak erat.

Peran keluarga dalam memelihara kesehatan anggota keluarganya diperlukan untuk mencegah penularan khususnya bagi keluarga dengan usia lanjut. Perubahan fisiologis usia lanjut terkait umur akan menurunkan fungsi intrinsik seperti malnutrisi, penurunan fungsi kognitif dan gejala depresi. Deteksi dini mengenai kemungkinan pemberian obat yang tidak tepat harus dilakukan untuk menghindari munculnya kejadian tidak diharapkan. Orang berusia lanjut memiliki resiko yang lebih besar, keluarga memiliki peran penting dalam memutus rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja maupun tempat lain dimana orang berinteraksi social.

Pencegahan penularan pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan seperti: membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air atau

menggunakan cairan antiseptic berbasis alcohol, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, membatasi diri terhadap interaksi/kontak dengan orang lain, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, pemanfaatan kesehatan tradisional. mengelola penyakit penyerta kesehatan jiwa dan psikososial.

Peran keluarga sangat penting dalam memelihara kesehatan keluarga. Menurut Friedman (2010) tugas keluarga ada 5 yaitu mengenal kesehatan anggota keluarga yang sakit, memutuskan tindakan yang tepat bagi anggota keluarga yang sakit, memberikan perawatan terhadap anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana lingkungan di rumah yang menguntungkan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Maka sangat penting pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 dan perilaku keluarga dalam membantu mengatasi masalah COVID-19.

Perilaku pemeliharaan kesehatan ada kaitannya dengan fungsi keluarga yang pertama yaitu mengenal kesehatan anggota keluarga yang sakit. Pemeliharaan kesehatan adalah kemampuan mempertahankan status kesehatan (Taylor dan Ralph, 2010). Dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19 maka perilaku pemeliharaan kesehatan pada keluarga menjadi efektif dalam mempertahankan status kesehatan terutama pada usia lanjut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 keluarga lansia di Kecamatan Sukoharjo.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah keluarga yang mempunyai usia lanjut. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga dengan usia lanjut yang mempunyai resiko penyakit penyerta (hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah, penyakit ginjal, perokok, obesitas) sejumlah 37 keluarga dengan kriteria minimal keluarga yang kooperatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner. Pengumpulan data dilakukan secara online di wilayah Kecamatan Sukoharjo. Sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dan selanjutnya memberikan *informed consent* yang diikuti pemberian kuesioner secara online

III. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang didapat pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan .

1) Usia Responden

Tabel 1. Distribusi frekwensi berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
17-23 tahun	29	78,4%
34-53 tahun	8	21,6%
Jumlah	37	100,0%

Sumber : data primer diolah, 2020

2) Jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	29	78,4%
Laki-laki	8	21,6%
Jumlah	37	100,0%

Sumber : data primer diolah, 2020.

3) Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD /tidak tamat	2	5,4%
SMP	2	5,4%
SMA	9	24,3%
Diploma	22	59,5%
S-1	1	2,7%
S-2	1	2,7%
Jumlah	37	100,0%

Sumber : data primer diolah, 2020.

4) Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Tidak Bekerja	13	35,1%
Karyawan Swasta	5	13,5%
Wirausaha	2	5,5%
IRT	2	5,5%
Lainnya	15	40,5%
Jumlah	37	100,0%

Sumber : data primer diolah, 2020.

b. Analisis Data Penelitian

1) Analisa univariat

a) Tingkat Pengetahuan pencegahan Covid-19

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	33	89,2%
Cukup	4	10,8%
Jumlah	37	100,0%

Sumber : data primer diolah, 2020.

b) Tingkat Sikap pencegahan Covid-19

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden

Tingkat Sikap	Jumlah	Persentase
Baik	30	81,1%
Cukup	7	18,9%
Jumlah	37	100,0%

Sumber : data primer diolah, 2020.

c) Tingkat Perilaku Pencegahan Covid-19

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Pencegahan Covid-19 Responden

Tingkat Perilaku	Jumlah	Persentase
Baik	22	59,5%
Cukup	15	40,5%
Jumlah	37	100,0%

Sumber : data primer diolah, 2020.

2) Analisis Bivariat

a) Hasil analisis korelasi hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 disajikan dengan tabel 8

Tabel 8. Analisis korelasi

	Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Covid-19
Kendall's tau 3	1.000	.384
	Correlation Coefficient Sig.(2-tailed)	.003
	N	37
	Perilaku Pencegahan Covid-19	1.000
	Correlation Coefficient	.384
	Sig.(2-tailed)	.003
	N	37

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan Kendall,s Tau diperoleh hasil sebesar 0,384 dengan p: 0,003 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Adapun nilai koeffisien korelasi kendall's Tau sebesar 0,384 yang berada pada interval 0,26-0,50, maka

menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

- b) Hasil analisis korelasi hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 disajikan dengan tabel 9

Tabel 9. Analisis korelasi Kendall's Tau

			Sikap	Perilaku pencegahan Covid-19
Kendall's tau	Sikap	Correlation Coefficient	1.000	.599
		Sig.(2-tailed)		.000
		N	37	37
	Perilaku Pencegahan Covid-19	Correlation Coefficient	.599	1.000
		Sig.(2-tailed)	.000	
		N	37	37

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan Kendall's Tau diperoleh hasil sebesar 0,599 dengan nilai p : 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Adapun nilai koefisien korelasi Kendall's Tau sebesar 0,599 yang berada pada interval 0,51-0,75, maka menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19.

IV. PEMBAHASAN

a. Usia responden.

Responden penelitian yang memiliki keluarga lansia mayoritas berusia 17 - 23 tahun sebesar 78,4%, Pada usia tersebut termasuk pada tahapan keluarga dengan perkembangan usia remaja. Berdasarkan tahap perkembangan keluarga remaja, mempunyai tugas mempersiapkan perubahan peran dan peraturan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anggota keluarga. Responden pada rentang usia 34 – 53 tahun berada pada tahap perkembangan keluarga dewasa yang mempunyai tugas menciptakan lingkungan rumah yang dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya. Hal ini seperti dikemukakan oleh Friedman (2010) fungsi afektif keluarga yaitu mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarganya dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sebagai

upaya pencegahan penularan Covid -19 anggota keluarga melaksanakan fungsinya sesuai tahap usia perkembangan keluarga.

b. Jenis Kelamin

Hasil analisis distribusi frekwensi yang berjenis kelamin perempuan sebesar 78,4 %, laki-laki sebesar 21,6%. Responden lebih banyak perempuan karena perempuan mempunyai peranan dalam keluarga yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam hal pencegahan penularan Covid-19 perempuan bertugas melakukan pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya dan melakukan pemeliharaan sumber daya yang ada dalam keluarga (Friedman, 2010).

c. Pendidikan

Hasil analisis distribusi frekwensi pendidikan yang lulus dan tidak tamat SD sebesar 5,4%, lulus SMP 5,4%, lulus SMA sebesar 24,3 %, lulus diploma sebesar 59,5%, lulus S-1 sebesar 2,7%, lulus S-2 sebesar 2,7%. Responden banyak berpendidikan lulusan diploma, tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam memperoleh dan menyerap serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh, terutama dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Factor eksternal yang mempengaruhi perilaku yaitu pendidikan, karena pendidikan berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku (Notoatmojo, 2012).

d. Pekerjaan

Hasil analisis distribusi frekwensi pekerjaan yang bekerja tidak bekerja sebesar 35,1%, karyawan swasta sebesar 13,5%, wirasaha sebesar 5,5%, Ibu Rumah Tangga/IRT 5,5 %, pekerjaan lainnya 40,5%. Responden mayoritas pekerjaan tidak bekerja dan memiliki jenis pekerjaan lainnya, dalam hal ini factor eksternal yang mempengaruhi perilaku salah satunya social ekonomi, kondisi ekonomi yang berkecukupan akan mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2012).

e. Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19

Hasil analisis distribusi frekwensi tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 89,2%, pengetahuan cukup sebesar 10,8%. Responden banyak pada tingkat pengetahuan baik, karena factor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku salah satunya pengetahuan.

Pengetahuan sebagai kumpulan informasi yang dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup tentang kejadian dan pencegahan Covid-19. Pengetahuan seseorang sangat diperlukan dalam pemahaman materi tentang kejadian dan pencegahan Covid-19 karena menentukan sikap, dimungkinkan seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih baik dari seseorang yang memiliki pengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2012).

Seperti hasil penelitian yang dilakukan Yanti dkk (2020), bahwa pengetahuan masyarakat tentang pandemic Covid-19 berada kategori baik yaitu 70%. Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19. Kategori kasus masyarakat sebagian besar ada pada kategori kasus resiko rendah (85,33%).

f. **Tingkat Sikap Pencegahan Covid-19**

Hasil analisis distribusi frekwensi tingkat sikap pencegahan Covid-19 yang mempunyai sikap baik sebesar 81,1% sedangkan sikap dalam kategori cukup sebesar 18,9%. Responden mayoritas memiliki sikap yang baik dalam hal pencegahan Covid-19 karena menurut Notoatmodjo (2012), faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang salah satunya sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Hal ini sejalan dengan penelitian Honarvar, B., Lankarani, K.B., Kharmandar, A. *et al* (2020), bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan Covid-19 yaitu 68,6% dimana masyarakat sudah menerapkan tindakan pencegahan Covid-19 sesuai aturan yang ada.

g. **Tingkat Perilaku Pencegahan Covid-19**

Hasil analisis distribusi frekwensi tingkat perilaku pencegahan Covid-19 yang mempunyai perilaku baik sebesar 59,5%, perilaku cukup sebesar 40,5%. Responden banyak mempunyai perilaku pencegahan Covid-19 yang baik, bahwa perilaku kesehatan pada dasarnya sebagai respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Perilaku pemeliharaan kesehatan dilakukan untuk memelihara dan menjaga kesehatan agar tidak sakit (Notoadmodjo, 2014). Perilaku

pencegahan penularan Covid-19 dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu: mencuci tangan pakai sabun atau cairan antiseptic, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menerapkan etika batuk dan bersin yang benar, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Dalam memperoleh kesehatannya upaya pemeliharaan yang dilakukan dengan melakukan olahraga dan aktifitas fisik, mengkonsumsi obat tradisional, aktif mengikuti informasi tentang Covid-19, mengkonsumsi gizi seimbang (Kemenkes.2020).

h. **Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan perilaku Pencegahan Covid-19**

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik signifikan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga usia lanjut sebesar 0,384 nilai $p:0,003$. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara statistik signifikan ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga usia lanjut sebesar 0,599 nilai $p:0,000$. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Wati dan Ridlo (2020), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu peran penting dalam perilaku hidup bersih adalah pengetahuan keluarga.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan Sembiring dan Meo (2020), bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai $p (0,000)$. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemic Covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan Tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular Covid-19.

Pengetahuan, sikap dan perilaku merupakan hal yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya dan saling berpengaruh satu sama lain. Tingkat pengetahuan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang (Achmadi, 2013). Keluarga memiliki peran dan fungsi yang bisa dilakukan sebagai upaya melawan dan mencegah persebaran wabah covid-19. Dengan menjalankan peran dan fungsi keluarga tersebut merupakan suatu gerakan gotong royong nasional antara masyarakat dan pemerintah untuk membasmi, melawan dan memutus persebaran Covid-19 sehingga bangsa Indonesia dapat

mengalahkan wabah tersebut dan kembali seperti sediakala (Ashidiqie, 2020).

Keluarga yang memiliki usia lanjut dengan resiko penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah, penyakit ginjal akan berpotensi terinfeksi Covid-19. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Sunaryo *et al*, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ashidiqie.,M.L.I.,. 2020. Peran Keluarga dalam mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM Jurnal Sosial dan Udaya Syar'i* 7 (8) DOI : 10.15408/sjsbs.v7i8.15411
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2020. *Coronavirus*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/index.html> . Diakses 11 Juni 2020
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/profil-kesehatan-2/-DiaksesMaret2020>
- Dinas Kesehatan Sukoharjo. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*. Sukoharjo. Dinas Kesehatan Sukoharjo. <https://dkk.sukoharjokab.go.id/download/profil/Tabel%20Profil%20Kab.%20Sukoharjo%202018.pdf-DiaksesMaret2020>.
- Friedman.,M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori dan Praktek Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Kemkes RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Keluarga di masa Pandemi-19*. <http://bit.ly/PanduanDitKesgaEraCOVID19>. Diakses 11 Juni 2020
- Kemkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Rev 5*. https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ftg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/#.Xx_cA54zY2w Diakses 11 juni 2020
- Kab. Sukoharjo. 2020. *Monitoring Data COVID-19 Kabupaten Sukoharjo*. <https://corona.sukoharjokab.go.id/> Diakses 11 Juni 2020
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Onder G, Rezza G, Brusaferrero S. 2020. Case-Fatality Rate and Characteristics of Patients Dying in Relation to COVID-19 in Italy. *JAMA*. Published online March 23, 2020 doi: 10.1001/jama.2020.4683.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf-DiaksesMaret2020.
- Sunaryo., Wijayanti, Kuhu, Sumedi, Widayanti, Sukriah, Riyadi 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi
- Taylor., Ralph. 2010. *Diagnosa Keperawatan Dengan Rencana Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wati, P.D.C., Ridlo I. A. 2018. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol 8 No. 1 halaman 47-58*.
- Sembiring, E.E, Meo, M.I.N.,. 2020. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat

V. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga yang mempunyai usia lanjut sebesar 0,384 nilai p:0,003
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga yang mempunyai usia lanjut sebesar 0,599 nilai p:0,000

Sulawesi Utara. *Jurnal NERS Jurnal Keperawatan* Vol 16 No 2 Hal 75-82

Wu Z, McGoogan JM. 2020. *Characteristic of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72 314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention* JAMA. 2020;323 (13): 1239-1242
doi:10.1001/jama.2020.2648

Yanti., N.P.E.D., Nugraha I.A.D.P., Wisnawa G.A., Agustina N.P.D. 2020. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol 8 No 3 Hal 485-490